



**INSTRUKSI KERJA PEMAKAIAN ALAT
FLAMEPHOTOMETER - CORNING
(TANAH-IK-01 - 10)**

	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal Pengesahan
Disusun	Tim Laboran Kimtan		
Diperiksa	Ketua Lab Kimtan		
Disetujui			

Nomor Salinan		Distribusi ke	
Status Distribusi	<input type="checkbox"/> Terkendali <input type="checkbox"/> Tak terkendali	Tanggal distribusi	

Keterangan : beri tanda (V) pada kotak yang sesuai

Dilarang menggandakan atau memperbanyak dokumen ini tanpa seijin Ketua Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang



Jurusan Tanah Fakultas Pertanian UB Lab. Kimia Tanah	No. Bagian : IK - 01 - 10
	Terbitan / Revisi : 1/0
	Tanggal Revisi :
INSTRUKSI KERJA: Pemakaian Alat Flamephotometer Corning	Halaman : 2 dari 4
	Disetujui :

1. RUANG LINGKUP

Instruksi kerja ini berlaku bagi mahasiswa ataupun analis yang akan menggunakan flamephotometer untuk pengukuran Kalium (K) dan Natrium (Na)

2. ALAT dan BAHAN

-

3. REFERENSI

Prosedur layanan analisis laboratorium, Manual Alat

4. DEFINISI

Flamephotometer Corning adalah alat pengukur unsur-unsur tereksitasi setelah di bakar pada nyala api dan telah melalui filter tertentu (khusus panjang gelombang unsur bersangkutan)

5. URAIAN PROSEDUR

- a. Tekan tombol pengalir tenaga listrik (2) pada posisi hidup (ke bawah)
- b. Buka jendela pengamat (3)
- c. Putar tombol pengatur bahan bakar pada posisi hidup (4)
- d. Tekan tombol pembakaran (5). Harus terdengar ketukan yang tajam setiap detik dan melalui jendela pengamat (3) dapat dilihat timbulnya percikan api.
- e. Bila terlihat percikan api tetapi nyala api tidak terlihat dalam 3 detik, lepaskan tombol pembakaran (5) dan putar tombol pengatur bahan bakar (6) menurut arah jarum jam dan tekan tombol pembakaran (5) sekali lagi. Ulangi kegiatan ini sampai terjadi nyala api.
- f. Pasang filter penyeleksi cahaya (7) pada posisi yang dibutuhkan dan tutup jendela pengamat (3)
- g. Masukkan saluran nebulisasi pada beker yang berisi aquadest dan biarkan 15 menit supaya stabil
- h. Atur pengatur blanko (8) sehingga bacaan menunjukkan nol bila aquadest diukur
- i. Atur bacaan pada 100 dengan pengatur sensitivitas (9) bila larutan standard tertinggi diukur
- j. Ukur deret standard
- k. Ukur sampel
- l. Teliti bacaan nol dan 100 (aquadest dan larutan standard tertinggi berturut-turut) setiap 5 sampel
- m. Setelah semua sampel diukur, masukkan saluran nebulisasi pada beker yang berisi aquadest selama 1 menit
- n. Putar pengatur bahan bakar pada posisi mati (1)
- o. Tekan tombol pengalir tenaga (2) pada posisi mati (keatas)



Jurusan Tanah Fakultas Pertanian UB Lab. Kimia Tanah	No. Bagian : IK - 01 - 10
	Terbitan / Revisi : 1/0
	Tanggal Revisi :
INSTRUKSI KERJA: Pemakaian Alat Flamephotometer Corning	Halaman : 3 dari 4
	Disetujui :

Hal yang tidak diharapkan:

- a. Tidak ada bacaan setelah diputar pada posisi hidup :
 - Tidak ada tenaga listrik
 - Flamephotometer belum dihubungkan dengan stop kontak
- b. Bacaan tidak stabil :
 - Aliran listrik tidak stabil
 - Tenaga listrik terlalu rendah (lihat meteran listrik di laboratorium)
 - Saluran nebulisasi tersumbat (bersihkan dengan kawat)
 - Amplifikasi dari instrumen terlalu tinggi, bila pengatur sensitivitas diputar pada tingkat tertinggi (Gunakan deret standard yang lebih tinggi)
- c. Tidak ada nyala api :
 - Tidak ada gas
 - Tidak ada percikan api (coba putar tombol pembakaran (5) lagi)
 - Terlalu banyak gas (putar kembali tombol pengatur bahan bakar (6) searah jarum jam sampai batas akhir dan mulai lagi dengan point 4 pada cara penggunaan)

Catatan : Selalu masukkan saluran nebulisasi pada bagian atas sampel, karena ada kemungkinan terdapat endapan pada dasar tempat sampel yang dapat menyebabkan saluran nebulisasi tersumbat.

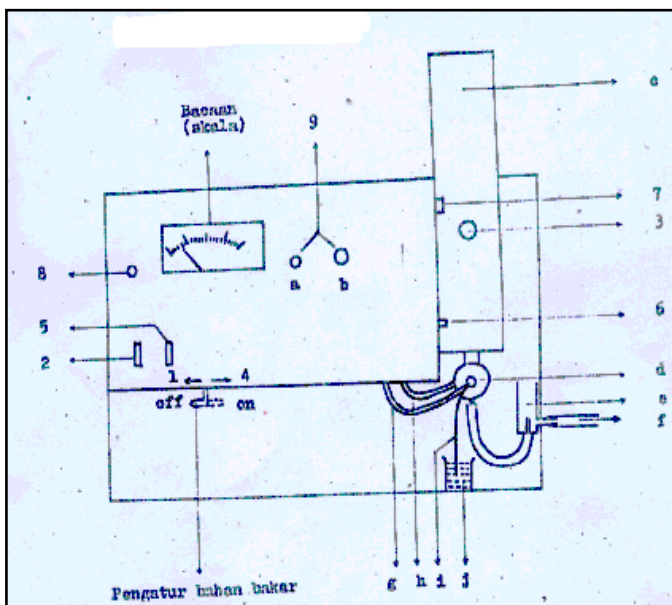


Jurusan Tanah Fakultas Pertanian UB Lab. Kimia Tanah	No. Bagian : IK - 01 - 10
	Terbitan / Revisi : 1/0
	Tanggal Revisi :
INSTRUKSI KERJA: Pemakaian Alat Flamephotometer Corning	Halaman : 4 dari 4
	Disetujui :

Gambar Falmephotometer :

Keterangan :

1. Pengatur bahan bakar Pada posisi “off”-mati
2. Pengalir tenaga listrik
3. Jendela pengamat
4. Pengatur bahan bakar Pada posisi “on” hidup
5. Tombol pembakaran
6. Pengatur bahan bakar (gas)
7. Filter penyeleksi cahaya
8. Pengatur blanko
9. Pengatur sensitivitas
 - a. halus; b. kasar
- c. cerobong
- d. ruang nebulisasi
- e. aliran air yang berlebih
- f. Saluran pembuang air
- g. Jalan masuk udara
- h. Jalan masuk gas



- i. Saluran nebulisasi
- j. Tempat sampel

6. LAMPIRAN

-